

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tinggalan *Jihat* di Mendapo Limo Dusun dan Mendapo Rawang, Kerinci teridentifikasi berjumlah 26 Batu Tegak, yaitu tersebar di Desa Pondok Tinggi, Desa Sumur Anyir, Desa Koto Bento, Desa Pelayang Raya, dan di Desa Sungai Liuk. Lokasi Pendirian *jihat* berada pada beberapa titik, yaitu berada di ujung larik, tengah larik, diatas bukit, dan di area persawahan warga pada saat ini.

Jihat yang berada di Mendapo Limo Dusun dan Mendapo Rawang umumnya merupakan batu tegak yang umumnya memiliki bentuk silinder dan kerucut, namun terdapat juga *jihat* yang memiliki bentuk persegi panjang menghadap atas dan persegi. Tetapi, *Jihat* di Mendapo Limo Dusun dan Mendapo Rawang tidak ada yang memiliki motif atau polos. Secara umum *jihat* di Mendapo Limo Dusun dan Mendapo Rawang berbahan batuan andesit yang banyak tersedia di sekitar lokasi pendirian *jihat*.

Dilihat dari letak tinggalan-tinggalan *jihat* yang berada di Mendapo Limo Dusun dan Mendapo Rawang masyarakat pada saat ini mengkategorikan berdasarkan fungsi. *Jihat* yang berada pada ujung larik merupakan batu tegak yang didirikan sebagai penanda batas kampung antara tanah adat dan tanah masyarakat yang dimaksudkan agar tidak terjadi konflik antara masyarakat dan pihak adat pada masa itu. *Jihat* yang didirikan di tengah larik pada umumnya merupakan penanda pusat kampung, tapi di beberapa tempat di Mendapo Limo Dusun, *Jihat* yang

didirikan di tengah larik merupakan sebuah simbol kubur leluhur yang berjasa pada pendirian desa. Di desa Koto Bento, terdapat 2 *Jihat* yang berada di area persawahan, dan berada di atas sebuah lahan yang sedikit lebih tinggi, yaitu *Jihat* Nenek Tungkak, dan *Jihat* Rio Tamahak Sirah Mato.

Lain halnya dengan alasan pendirian *Jihat* di atas, *Jihat* yang didirikan di atas sebuah bukit merupakan simbol kubur dan sebagai tempat pelaksanaan tradisi ritual bagi kalangan tertentu. Hal ini dapat dilihat pada *Jihat* Siak Alim, *Jihat* Nenek Siak Lengih, dan *Jihat* Datuk Singarapi Putih yang terdapat sisa-sisa sesajen seperti, bercak darah pada bagian *Jihat*, sirih, dupa, telur, dan lain-lain yang diketahui tempat tersebut merupakan tempat pelaksanaan ritual. *Jihat* tersebut dianggap oleh beberapa masyarakat memiliki kekuatan yang diluar batas kemampuan manusia biasa dan biasanya merupakan simbol kubur para alim ulama dan tokoh pendiri desa mereka.

Alasan pendirian *Jihat* di beberapa titik tertentu menjadi pengaruh dan aspek penting untuk melihat fungsi dari masing-masing *Jihat*. Terdapat beberapa kategori fungsi dari *jihat* di Mendapo Limo Dusun dan Mendapo Rawang, antara lain sebagai simbol kubur, penanda batas wilayah, dan juga sebagai tempat pelaksanaan ritual bagi beberapa masyarakat yang hingga saat ini masih percaya terhadap kesaktian para leluhur.

Jihat memiliki peranan penting bagi masyarakat Kerinci yaitu jika dilihat dari tingkat kesakralannya *Jihat* berperan sebagai simbol sejarah awal pendirian desa dan jejak-jejak para nenek moyang terdahulu. Adanya tinggalan *jihat* menjadi

simbol penghormatan masyarakat terhadap jasa para leluhur dengan melaksanakan ritual penghormatan maupun meminta hajat. Selain itu, *jihat* memiliki peranan dalam kehidupan harian masyarakat dari dulu hingga saat ini, yaitu sebagai simbol penanda batas kampung sehingga diharapkan tidak ada perselisihan antar masyarakat mengenai batas wilayah.

Pengalaman yang ditimbulkan ketika pelaksanaan hingga pasca ritual berupa pengamatan inderawi yang didapatkan oleh para pelaku ritual dan juga eksperimen yang dilakukan agar lebih memahami tentang alasan pendirian *jihat* di lokasi tersebut. Perbandingan pengalaman inderawi antara para pelaku ritual. Berdasarkan tingkat sakral dan nilai-nilai sosial yang melekat pada masyarakat, *Jihat* yang dijadikan sebagai simbol penanda menjadikan masyarakat lebih menghormati jasa para leluhur dan cerita tentang asal-usul leluhur mereka yang secara turun temurun di wariskan melalui lisan, tradisi, dan dibantu oleh *jihat* sebagai warisan benda yang hingga saat ini masih dipercayai oleh masyarakat.

5.2. Saran

Penelitian yang dilakukan terhadap tinggalan *Jihat* di Mendapo Limo Dusun dan Mendapo Rawang, Kerinci, sangat diharapkan agar lebih dilanjutkan oleh peneliti-peneliti dimasa mendatang dengan membaca makna simbolik *jihat* dalam ruang budaya. Hal ini dimaksudkan agar menambah data interpretasi dari teori fenomenologi yang ditunjukkan oleh C.Tilley tentang pendirian sebuah bangunan megalitik di suatu tempat berdasarkan pengalaman peneliti secara partisipan. Hal inilah yang nantinya akan menjawab tentang alasan pendirian *Jihat* di dekat pemukiman penduduk dan tempat-tempat tertentu.

Penelitian selanjutnya tentang studi tinggalan *jihat* di Mendapo Limo Dusun dan Mendapo Rawang diharapkan akan bisa mengungkapkan kronologi secara mendalam yang ditujukan agar memahami tentang perkembangan pendirian bangunan megalitik di Kerinci, serta untuk menjawab secara mendalam tentang teori yang dikembangkan oleh C.Tilley.

Dan juga penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan data di bidang kebudayaan khususnya pada bidang arkeologi, untuk lebih memahami tentang pendirian bangunan megalitik di permukiman dan fungsi-fungsinya di Kerinci.